

HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PESANTREN ZAID BIN TSABIT KOTA BOGOR

¹Herawati, ²Ade Khaerudin, ³Nur Qoyimatul Uyun Al Azizi
Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Ibn Khaldun Bogor
Email: akhwatqoyimah@gmail.com

Naskah diterima tanggal : 15-03-2021, disetujui tanggal 29 April 2021

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara manajemen pembelajaran dengan pendidikan karakter santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket, wawancara dan studi pustaka. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, didapatkan nilai thitung > ttabel hal ini menunjukkan adanya Hubungan antara Manajemen Pembelajaran dengan Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor. Simpulan dari penelitian ini adalah menolak H_0 yang berbunyi tidak terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran dengan pendidikan karakter santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor dan menerima H_1 yang berbunyi terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran dengan pendidikan karakter santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor.

Kata Kunci; Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Karakter Santri, Pesantren.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan memberikan pengalaman belajar seseorang sepanjang hidup yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan tertentu, dan sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dapat menghasilkan sikap dan perilaku

yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau sebuah karakter.

Sistem Pendidikan Nasional mengakui ada tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut saling mengisi dan melengkapi. Pendidikan juga merupakan salah satu proses pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal, dan

informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang dilakukan disekolah. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang ditempuh melalui keluarga, sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, salah satunya adalah pondok pesantren. Soelaman Joesoef dalam Sudjana (2010: 14) menjelaskan bahwa: Pendidikan non formal merupakan setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif. Subhan (2012: 36) yang mengatakan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang membina, mendidik, mengarahkan, dan system pendidikan yang melakukan kegiatan pembelajaran sepanjang hari. Menurut Hayati (2011: 16) bahwa: Penyelenggaraan lembaga

pendidikan pesantren merupakan lembaga tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama, dan atau para ustadz yang tinggal bersama di tengah-tengah para santri lingkungan pesantren dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan keagamaan. Di samping itu, gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri. Selama 24 jam, dari masa ke masa mereka hidup kolektif antara kyai, ustadz, santri dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar.

Menurut Syaifuddin Zuhriy (2011) Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Pesantren diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang berfungsi untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian. Kehidupan pondok atau asrama memberikan berbagai manfaat antara lain interaksi antara guru dan peserta didik bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan peserta didik, menimbulkan stimulasi atau rangsangan belajar dan memberi kesempatan yang

baik bagi peserta didik dalam pendidikan pembiasaan atau pendidikan karakter di pesantren.

Masa remaja merupakan salah satu perkembangan yang dialami manusia dalam hidupnya dan siswa sekolah menengah pertama berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia antara 13 hingga 15 tahun. Pada usia ini, peserta didik berada dalam masa pubertas, dimana terjadi transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Remaja memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai cita-cita bangsa dimasa yang akan datang. Proses perencanaan dan pengembangan pembelajaran yang dilakukan di pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang dapat memberikan pendidikan sesuai dengan potensi dan kemampuan peserta didik atau santri. Mengingat belum banyaknya karya tulis yang mengulas tentang manajemen pembelajaran di Pesantren yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi manajemen pembelajaran dalam pendidikan karakter di jalur pendidikan non formal khususnya Pesantren.

Pendidikan di lingkungan pesantren tidak hanya mengembangkan manajemen pembelajaran semata, tetapi bagaimana memajemen pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik. Menurut Syahid (2002: 30-31) Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang merupakan system yang memiliki beberapa sub system tersebut saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Sub system dari sitem pendidikan pesantren antara lain: 1) Aktor atau pelaku: Kyai, Ustadz atau Ustadzah, santri dan pengurus; 2) Sarana perangkat keras: Masjid, rumah kyai, rumah dan asrama ustadz, pesantren dan asrama santri, gedung sekolah, tanah untuk pertanian dan lain-lainnya. 3) Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dan lain-lain. Berkaitan dengan pengembangan karakter dari ouput dan input lembaga pendidikan, oleh karena itu di dalam manajemen pembelajaran pesantren perlu dimasukkan pendidikan karakter.

Musclih (2012: 174), yang mengungkapkan bahwa: Strategi merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap

peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan invidual sosial). Kemudian membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, dan latihan, serta keteladanan.

Menurut Tadzkirotun Musfiroh dalam Aunnillah (2011) karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Pendidikan karakter penting untuk semua jenjang pendidikan, yakni dari pendidikan anak usia dini hingga sepanjang hayat. Karakter merupakan standar batin yang diterapkan dalam berbagai wujud kualitas diri. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku religius, jujur, disiplin, percaya diri, mandiri, toleransi, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter secara alamiah, sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan

memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan karakter yang akan dibentuk.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Manajemen Pembelajaran dengan Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor.”

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan mengungkapkan peristiwa atau fenomena yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan (*actual*). Sebagaimana diungkapkan oleh Zainal Arifin (2012: 41) yang menyatakan bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang sedang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan anatara variabel dalam

suatu fenomena. hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak Terdapat Hubungan antara Manajemen Pembelajaran dengan Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor.

H1: Terdapat Hubungan antara Manajemen Pembelajaran dengan Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor.

Sugiyono (2013: 117) yang mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.. Populasi dalam penelitian ini adalah pendidik sejumlah 16 orang dan Santri Pesantren Zaid Bin Tsabit di Kota Bogor sejumlah 180 orang. Uji Hipotesis ini dilakukan dengan terlebih dahulu mencari nilai (koefisien korelasi) menggunakan rumus *Product Moment Pearson*

C. Pembahasan

Pesantren Zaid Bin Tsabit terletak di Kampung Bojong Neros, RT/RW 001/007, Kelurahan Curug, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Lembaga ini didirikan tanggal 14 Februari 2009. Sejak berdirinya sampai sekarang Yayasan

Zaid Bin Tsabit telah di pimpin oleh H. Nur Ali Abdul Aziz, S.Pd.I. Adapun jenjang pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Zaid Bin Tsabit sekarang adalah SDIT, SMPIT, dan Pesantren Zaid Bin Tsabit.

Pesantren Zaid Bin Tsabit merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal, yang berbasis pendidikan keagamaan, dan pendidikan karakter, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai AlQur'an, Hadist, Akhlaqul Karimah, dan keterampilan tertentu bagi peserta didik. Keadaan daerah penelitian Pesantren Zaid Bin Tsabit ini berlokasi di antara Perumahan Bogor Raya Permai, dan Kampung Bojong Neros.

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor dalam penelitian ini dinyatakan sebagai variabel X atau sebagai variabel bebas, bahwa dari 24 pernyataan atau pertanyaan yang diajukan kepada responden memperlihatkan pemahaman mengenai adanya manajemen pembelajaran.

Dari data yang diperoleh ada nilai yang tertinggi 120 dan nilai terendah 76, dengan rata-rata hitung (*mean*) skor responden 102,61 sedangkan rata-rata hitung skor pernyataan $102,61/24 = 4,275$

(jumlah pernyataan variabel X sejumlah 24 item). Data yang diperoleh dari wawancara secara terstruktur dari para pendidik, menyatakan bahwa sangat setuju dan setuju terhadap pertanyaan yang ada pada variabel X.

Hal ini menunjukkan bahwa para responden pada umumnya menyatakan sangat setuju dan setuju dengan pernyataan atau pertanyaan yang ada pada variabel X. Dengan demikian secara umum terdapat Hubungan antara Manajemen Pembelajaran dengan Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor.

2. Pendidikan Karakter Santri

Pendidikan karakter santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor dalam penelitian ini dinyatakan sebagai variabel Y atau sebagai variabel terkait, bahwa dari 23 pernyataan atau pertanyaan yang diajukan kepada responden memperlihatkan pemahaman mengenai adanya Pendidikan Karakter Santri.

Dari data yang diperoleh ada nilai yang tertinggi 120 dan nilai terendah 73, dengan rata-rata hitung (mean) skor responden 102,50 sedangkan rata-rata hitung skor pertanyaan $102,50/24 = 5,020$ (jumlah pernyataan variabel Y sejumlah

24 item). Hal ini menunjukkan bahwa para responden pada umumnya menyatakan sangat setuju dan setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada pada variabel Y. Dengan demikian secara umum terdapat Hubungan antara Manajemen Pembelajaran dengan Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor.

3. Hubungan Manajemen Pembelajaran dengan Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor.

Manajemen pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik, peserta didik dalam rangka menyelenggarakan, dan mengelola proses kegiatan pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan manajemen pembelajaran yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak, dan nilai-nilai karakter yang baik seperti religius, jujur, disiplin, percaya diri, mandiri, toleransi, kreatif, bertanggung jawab, watak-watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka Manajemen Pembelajaran memiliki hubungan cukup terhadap pendidikan karakter di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai *r hitung* sebesar 0,68 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi berada pada interval 0,60-0,799 dengan interpretasi **KUAT** atau **TINGGI**. Demikian pula setelah dikonsultasikan dengan nilai *rtabel Product Moment Pearson* $N = 36$ pada taraf nyata 0,5 diperoleh *rtabel* sebesar 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa *r hitung* $0,68 > 0,329$ artinya H_1 diterima atau terdapat Hubungan antara Manajemen Pembelajaran dengan Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor.
- b. Nilai *thitung* sebesar 5,4077 tingkat signifikansi atau taraf nyata 0,10. Jumlah responden yang diambil ($n = 36$) sehingga di dapatkan *ttabel* dengan derajat bebas dua arah $(n-2) = 36 - 2 = 34$ adalah 5,4077 dengan demikian *thitung* lebih besar dari *ttabel* $5,4077 > 1,6909$. Hal ini berarti

berada pada daerah penolakan yakni hipotesis nol (H_0). Dengan demikian penelitian ini menolak Hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: “Tidak Terdapat Hubungan antara Manajemen Pembelajaran dengan Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor”, dan menerima Hipotesis alternative (H_1) yang berbunyi: “Terdapat Hubungan antara Manajemen Pembelajaran dengan Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor”.

- c. Harga Koefisien determinasi (KD) sebesar 46,24%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat determinasi hubungan variabel X (Manajemen Pembelajaran) dengan variabel Y (Pendidikan Karakter Santri) hanya hampir setengahnya (46,24%). Dengan kata lain Manajemen Pembelajaran telah memberikan kontribusi sebesar 46,24% terhadap pendidikan karakter di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor, sedangkan sisanya 53,74% ($100\% - 46,24\%$) disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti faktor

lingkungan yang kurang baik, factor pergaulan yang tidak terkontrol, factor keluarga, dan lain sebagainya.

D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan diperoleh fakta tentang hubungan antara manajemen pembelajaran dengan pendidikan karakter di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor. Simpulan dari penelitian ini adalah menolak H_0 yang berbunyi tidak terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran dengan pendidikan karakter santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor dan menerima H_1 yang berbunyi terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran dengan pendidikan karakter santri di Pesantren Zaid Bin Tsabit Kota Bogor.

E. Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ash-Syahid, S. M. B. (2002). *Keunggulan ekonomi Islam: mengkaji sistem ekonomi barat dengan kerangka pemikiran sistem ekonomi Islam*. Zahra Publishing House.
- Aunillah, Nurla Isna, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah Yogyakarta: Laksana, 2011
- Djudju Sudjana. (2010). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Muslich. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bina Aksara.
- Subhan, A. (2012). *Lembaga pendidikan Islam Indonesia: abad ke-20*. Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya pesantren dan pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287-310.